

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Permenkes nomor 43 tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat atau disebut juga Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan yang baik dan bermutu akan menciptakan kepuasan pada konsumen atau pasien yang datang berobat di Puskesmas. Pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional, salah satu bentuk pelayanan puskesmas yaitu pelayanan penunjang Rekam Medis. Permenkes nomor 24 tahun 2022 menjelaskan bahwa Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Kemenkes, 2022).

Menurut Permenkes nomor 33 tahun 2015, Kebutuhan SDM adalah jumlah SDM menurut jenisnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan sejumlah beban kerja yang ada (Kemenkes, 2015). Sumber Daya Manusia adalah salah satu komponen terpenting dalam organisasi salah satunya yaitu Puskesmas, serta Sumber Daya Manusia termasuk penggerak dalam suatu organisasi yang dapat mewujudkan visi misi dalam organisasi tersebut agar

tetap terlaksana dan terus berjalan. Sumber Daya Manusia di Puskesmas harus mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga kepada pasien, baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap (Rosita R, et al., 2022). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Puskesmas dapat didukung oleh tenaga Perkam Medis yang kompeten dan profesional sesuai dengan bidang rekam medis sehingga dapat mewujudkan administrasi yang sistematis, sehingga kehadiran Sumber Daya Manusia sangatlah penting dirancang dan dikelola dengan baik. Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan akan mempengaruhi produktivitas kerja serta menyeimbangkan antara jumlah pasien dengan jumlah petugas dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, efisien dan produktif (Suhenda A, et al., 2021).

Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan pekerjaannya merupakan salah satu kendala untuk mewujudkan profesionalisme Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi. Tenaga kerja yang mengalami kelelahan atau stres kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Oleh karena itu, untuk mengetahui berapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada unit kerja rekam medis, diperlukan analisis beban kerja untuk mengetahui berapa banyak waktu yang dibutuhkan petugas untuk melakukan suatu tugas tertentu yang ada di Puskesmas. Dalam penyelenggaraan Sumber Daya Manusia diperlukan suatu metode untuk menghitung jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan nantinya. Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan menggunakan metode perhitungan WISN dan ABK-kes. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan

nomor 81 tahun 2004 Perhitungan menggunakan WISN atau *Workload Indicators Of Staffing Needs* merupakan suatu metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban pekerjaan nyata yang dilaksanakan oleh tiap kategori SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Kelebihan metode ini mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis (Kemenkes, 2004). Menurut Buku Manual Perencanaan SDM dengan metode ABK Kes, perhitungan menggunakan metode ABK-Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas kesehatan (Faskes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri, C. A., & Hidayati, M., 2021) dengan judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis rancangan merupakan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Mutiara Cikutra dengan subjek penelitiannya yaitu Petugas Rekam Medis dan pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian tersebut menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) dengan hasil sebanyak 5 petugas sedangkan pada Klinik Utama Mutiara Cikutra hanya memiliki 1 petugas rekam medis, sehingga memerlukan penambahan sebanyak 4 orang petugas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yoga, I.P.S, et al., 2022) dengan judul “Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Menggunakan Metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) Pada Puskesmas Tanah Grogot 2022”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *time and motion study* untuk melihat aktivitas atau kegiatan secara menyeluruh dari petugas rekam medis di Puskesmas Tanah Grogot. Subjek dari penelitian ini adalah petugas rekam medis yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen tabel observasi, wawancara, *stopwatch* dan kalkulator kemudian dianalisis menggunakan metode WISN. Perhitungan kebutuhan petugas rekam medis menggunakan metode WISN di Puskesmas Tanah Grogot didapatkan hasil sebanyak 5 tenaga kerja, sedangkan jumlah petugas sebanyak 4 petugas sehingga perlu dilakukan penambahan sebanyak 1 tenaga perekam medis lagi di Puskesmas Tanah Grogot.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyawati, I.K, et al., 2022) dengan judul “Perbandingan Perhitungan Kebutuhan Tenaga kerja Rekam Medis menggunakan Metode WISN dan ABK Kesehatan RS Bhirawa Bhakti Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu adalah seluruh tenaga kerja pada instalasi rekam medis yang berjumlah 10 orang petugas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan perhitungan dalam bentuk rumus metode WISN dan ABK kes kemudian dilakukan olah data. teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Perhitungan tenaga

kerja di RS Bhirawa Bhakti menggunakan metode WISN didapatkan hasil membutuhkan sebanyak 1 orang petugas pada bagian TPP, assembling, filling, analisa dan pelaporan sedangkan pada bagian koding dan indeksing tidak membutuhkan penambahan tenaga kerja. Perhitungan menggunakan metode ABK kes didapatkan hasil yaitu membutuhkan sebanyak 1 orang petugas pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta Koding dan Indexing.

Kunjungan pasien ke Puskesmas meningkat setiap tahunnya sehingga segala data dan informasi milik pasien harus didokumentasikan dengan baik di bagian Informasi Medis. Jumlah kunjungan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang tiap harinya kurang lebih sebanyak 100 kunjungan pasien. Diketahui di Puskesmas Kendalsari terdapat 1 petugas filling dan 1 petugas pendaftaran dengan latar belakang lulusan perekam medis. Petugas Filing memiliki tugas menyediakan dan mengembalikan dokumen rekam medis ke dalam rak, selain itu juga petugas filing di Puskesmas Kendalsari seringkali merangkap tugas sebagai petugas distribusi, assembling, klpcm dan pelaporan dokumen rekam medis. Petugas pendaftaran di Puskesmas Kendalsari selain melakukan administrasi pendaftaran pasien juga terkadang melakukan pengambilan dokumen rekam medis ke ruang filling dan melakukan tugas pelaporan. Kurangnya Sumber Daya Manusia atau tenaga kesehatan akan berdampak pada beban kerja yang berlebih kepada petugas rekam medis. Apabila jumlah petugas tidak seimbang dengan jumlah beban kerja pada unit rekam medis, maka memungkinkan terjadinya keterlambatan dalam hal pelayanan rekam medis. Terjadinya ketidakseimbangan antara

jumlah petugas dan beban kerja dapat menyebabkan kelelahan pada petugas rekam medis serta produktivitas petugas mengalami penurunan. Oleh karena itu diperlukan suatu perhitungan untuk mengetahui Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan di Puskesmas Kendalsari agar terciptanya kesinambungan beban kerja dan jumlah petugas unit rekam medis.

Peneliti tertarik untuk melakukan perhitungan Kebutuhan SDM dengan menggunakan rumus WISN dan ABK Kes, kemudian dilakukan perbandingan. Puskesmas Kendalsari Unit Rekam Medis belum pernah melakukan perhitungan beban kerja dengan menggunakan metode WISN maupun ABK Kes. Menurut Petugas di Puskesmas perlu ditambahkan petugas untuk meringankan beban kerja di unit rekam medis. Peneliti menggunakan dua metode sebagai perhitungan kebutuhan SDM guna memberikan opsi bagi Puskesmas Kendalsari. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti mengambil judul “Perbedaan Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis menggunakan Metode *Workload Indicators Of Staffing Needs* (WISN) dengan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Puskesmas Kendalsari Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah Perbedaan Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK Kes di Puskesmas Kendalsari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis dengan menggunakan metode WISN dan Analisis Beban Kerja (ABK Kes) di Puskesmas Kendalsari.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia menggunakan metode (*Workload Indicators Of Staffing Needs*) WISN.
2. Mengetahui Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia menggunakan metode (Analisis Beban Kerja Kesehatan) ABK-Kes.
3. Mengetahui Perbedaan perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia dengan menggunakan metode WISN dan ABK Kes di Puskesmas Kendalsari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta referensi terkait perhitungan Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Puskesmas Kendalsari Malang

Bagi penyedia pelayanan kesehatan di Puskesmas Kendalsari, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia pada pelayanan kesehatan agar terciptanya keseimbangan antara Beban Kerja dan Tenaga Kerja di Puskesmas Kendalsari.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembelajaran dalam ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan tentang Perhitungan Kebutuhan Petugas di bagian rekam medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK Kes.

c. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Perhitungan Kebutuhan Petugas di bagian rekam medis dengan menggunakan metode WISN dan ABK Kes.